

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Objek Penelitian**

##### **1. Profil Bank Syariah Indonesia**

BSI merupakan suatu lembaga keuangan berbasis syariah yang mempunyai peranan penting bagi seluruh aktivitas ekonomi dalam ekosistem industri halal. Keberadaan bank syariah di Indonesia telah mengalami peningkatan serta pengembangan yang signifikan dalam kurun waktu tiga dekade. Inovasi produk yang dimiliki, pengembangan jaringan, dan peningkatan layanan dari tahun ketahun mengalami progres yang cepat. Bahkan, semangatnya dibuktikan dengan banyaknya bank syariah yang melakukan aksi korporasi, tidak terkecuali dengan bank syariah yang dimiliki bank BUMN, yaitu Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, dan BRI Syariah.

Pada 1 Februari 2021 yang bertepatan dengan 19 jumadil akhir 1442 H menjadi penanda sejarah bergabungnya Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, dan BRI Syariah menjadi satu entitas yaitu Bank Syariah Indonesia (BSI). Penggabungan ketiga Bank Syariah akan menyatukan kelebihan ketiganya sehingga menghadirkan layanan yang lebih lengkap, jangkauan lebih luas, dan memiliki kapasitas permodalan yang lebih baik, serta meupakan ikhtiar untuk melahirkan bank syariah kebanggaan umat, yang diharapkan menjadi energy baru pembangunan

ekonomi nasional serta berkontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat luas.

Bank Syariah Indonesia telah mendapat perizinan dari OJK dengan Nomor: SR-3/PB.1/2021 tanggal 27 Januari 2021 perihal pemberian izin penggabungan PT Bank Syariah Mandiri dan PT Bank BNI Syariah kedalam PT Bank BRI Syariah tidak serta izin perubahan nama dengan mrnggunakan izin usaha PT Bank BRI Syariah Tbk menjadi izin usaha atas nama PT Bank Syariah Indonesia TBK sebagai Bank Hasil penggabungan, serta didukung oleh sinergi dengan perusahaan induk (mandiri, BNI, BRI) serta komitmen pemerintah melalui kementerian BUMN, Bank Syariah Indonesia didorong untuk dapat bersaing ditingkat global.

## **2. Visi dan Misi**

### **1) Visi**

Menciptakan bank syariah yang masuk ke dalam 10 besar menurut kapitalisasi pasar secara global dalam waktu 5 tahun kedepan.<sup>63</sup>

### **2) Misi**

- a. Memberikan akses solusi keuangan syariah di Indonesia.
- b. Menjadi bank besar yang memberikan nilai terbaik bagi para pemegang saham.
- c. Menjadi perusahaan pilihan dan kebanggaan para talenta terbaik Indonesia.

---

<sup>63</sup>www.bsi.co.id

## B. Deskripsi Data

### 1. Profitabilitas *Return On Assets* (ROA)

Profitabilitas *Return On Assets* suatu hal yang sangat penting untuk dipertimbangkan bagi beberapa pihak bank syariah dalam berbagai keperluannya. Profitabilitas *Return On Assets* (ROA) juga menjadi tolak ukur seberapa besar kemampuan perbankan syariah dalam mengoperasikan serta memanfaatkan dana yang dimilikinya untuk mendapatkan laba. Bank Syariah Indonesia (BSI) sebuah lembaga keuangan yang mengalami banyak progres dalam memenuhi kebutuhan nasabah, dimana terdapat perkembangan dalam operasional serta pelayanannya.

Hasil analisis profitabilitas ROA selama tahun 2016-2020 dapat kita ketahui dari tabel sebagai berikut :

**Tabel 4.1**  
Deskripsi variabel profitabilitas *Return On Assets* (ROA) BSI tahun 2016-2020

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA_BSI	20	.0099	.0502	.018953	.0099396
Valid N (listwise)	20				

Sumber: Hasil pengelolaan SPSS 16

Berdasarkan hasil analisis tabel deskripsi statistic diatas menunjukkan bahwa selama Triwulan 20 pada BSI mempunyai batas minimum pencapaian bahwa profitabilitas yaitu sebesar 0,0099 atau 0,99%, namun pada waktu tertentu BSI jagan mencapai batas maksimum pencapaian profitabilitas ROA sebesar 0,0502 atau 0,502%. Selisih antara

keduanya cukup banyak, hal ini menunjukkan bahwa BSI dalam memanfaatkan asset yang dimilikinya semakin maksimal dalam mendapatkan laba. Data tersebut juga menjelaskan bahwa profitabilitas ROA mempunyai Std. Deviasi 0,0099396, dimana nilai tersebut kurang dari mean atau rata-rata dari nilai profitabilitas ROA (Std. Deviasi < Mean), sehingga data tersebut menunjukkan terjadinya penyimpangan data dengan jumlah kecil.

## 2. Tingkat Risiko Pembiayaan

Pembiayaan macet atau risiko pembiayaan merupakan sebuah kondisi dimana pembiayaan dalam bank syariah mengalami kemacetan atau bermasalah yang menyebabkan terhambatnya pemasukan dana kepada bank syariah, seperti pembiayaan dalam BSI dapat dilihat dari hasil analisis dibawah ini :

**Tabel 4.2**  
**Deskripsi variabel Tingkat Risiko Pembiayaan Bank**  
**Syariah BSI tahun 2016-2020**

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TINGKAT_RISIKO_PEMBIAYAAN_BSI	2	.0104	.0987	.083795	.0194425
Valid N (listwise)	2				

*Sumber : Hasil Pengelolaan SPSS 16*

Dari hasil analisis diatas dapat dijelaskan bahwa pembiayaan minimum yang dilakukan BSI sebesar 0,104 (dalam triliun) dan maksimum yang dikeluarkan sebesar 0,987 (dalam triliun). Selisih nilai keduanya cukup besar, hal ini menunjukkan bahwa BSI syariah lebih

meningkatkan perekonomian masyarakat melalui pembiayaan yang telah dioperasionalkan. Sementara itu, jumlah standar deviasi sebesar 0.0194425 nilai tersebut lebih dari mean yang berjumlah 0.08379, sehingga dapat dikatakan bahwa penyimpangan data tersebut tergolong besar.

### C. Hasil Analisis

#### 1. Uji Normalitas

berikut adalah hasil pengujian dengan pendekatan Kolmogorov-Smirnov :

**Tabel 4.3**  
**Hasil Keputusan Uji Normalitas Data Kolomogrov Smirnov Test**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		TINGKAT_RISIKO PEMBIAYAAN_ MANDIRISYARIAH	TINGKAT _RISIKO_PEM BIAYAAN_BRI SYARIAH	TINGKAT_RI SIKO_PEMBI AYAAN_BNI SYARIAH	ROA
N		20	20	20	20
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0293500	.0367450	.0180500	.01895 25
	Std. Deviation	.01229486	.00927955	.0029580 4	.00993 958
Most Extreme Differences	Absolute	.118	.142	.077	.286
	Positive	.118	.081	.077	.286
	Negative	-.110	-.142	-.077	-.181
Kolmogorov-Smirnov Z		.529	.634	.342	1.281
Asymp. Sig. (2-tailed)		.942	.816	1.000	.075

a. Test distribution is Normal.

b. calculated from data

*Sumber: Pengelolaan*

*SPSS 16*

Hasil analisis menunjukkan apakah data variabel-variabel dalam penelitian ini normal atau tidak. Dalam tabel tersebut menganalisa bahwa variabel Tingkat Risiko Pembiayaan Mandiri syariah mempunyai

Asymp.Sig.sebesar 0.0942 ( $0.942 > 0.005$ ) sehingga variabel Tingkat Risiko Pembiayaan Mandiri Syariah dinyatakan berdistribusi normal.Sementara itu, signifikasi data variabel Tingkat Risiko Pembiayaan BRI Syariah sebesar 0,828 ( $0.828 > 0.005$ ) sehingga Tingkat Risiko Pembiayaan BRI Syariah berdistribusi normal.Signifikasi dari data variabel Tingkat Risiko Pembiayaan BNI Syariah 0.1000 ( $0.1000 > 0.005$ ) dapat dinyatakan Tingkat Risiko Pembiayaan BNI Syariah berdistribusi normal. Dan untuk signifikansi variabel data Return On Assets (ROA) sebesar 0.075 ( $0.075 > 0.005$ ) berdistribusi normal, sehingga seluruh variabel data penelitian ini berdistribusi normal.

## 2. Uji Asumsi Klasik

### Uji Multikolinieritas

Berikut adalah hasil pengujian multikolinieritas :

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	.01	.022		-1.406	.179		
TINGKAT_RISIKO_PEMBIAYAAN_MANDIRI_SYARIAH	-	.320	1.474	2.498	.024	.395	2.534
TINGKAT_RISIKO_PEMBIAYAAN_BRI_SYARIAH	.08	.634	-.0993	-2.648	.019	.177	5.655
TINGKAT_RISIKO_PEMBIAYAAN_BNI_SYARIAH	.00	.399	.169	.697	.697	.291	3.442

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	.01	.022		-1.406	.179		
TINGKAT_RISIKO_PEMBIAYAAN_MANDIRI_SYARIAH	-	.320	1.474	2.498	.024	.395	2.534
TINGKAT_RISIKO_PEMBIAYAAN_BRI_SYARIAH	.08	.634	-.0993	-2.648	.019	.177	5.655
TINGKAT_RISIKO_PEMBIAYAAN_BNI_SYARIAH	.00	.399	.169	.697	.697	.291	3.442

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : *Pengelolaan SPSS 16.*

Dari tabel diatas bahwa dengan menggunakan VIF didapatkan hasil sebagai berikut : variabel Tingkat Risiko Pembiayaan Mandiri Syariah sebesar 2.534, variabel Tingkat Risiko Pembiayaan BRI Syariah sebesar 5.655, dan Tingkat Risiko Pembiayaan BNI Syariah 3.442. Hal ini menunjukkan nilai VIF dari masing-masing variabel lebih kecil dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap variabel pada penelitian ini jiiika multikolinieritastidak memilimi masalah besar, oleh karena itu terbebas dari asumsi klasik multikolinieritas.

### 1) Uji Heterokedastisitas

Berikut merupakan hasil dari pengujian Heterokedastisitas menggunakan uji gletser:

**Tabel 4.5**  
**Uji Heterokedastisitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.012	.022		.563	.581
INGKAT_RISIKO_PEMBIY BIYAN_MANDIRI _SYARIAH	.054	.315	.067	.170	.867
TINGKAT_RISIKO_P EMBIYAN_BRI_S YARIAH	.215	.623	.204	.346	.734
INGKAT_RISIKO_PEMBIY AN_BNI_SYARIA H	-.070	.392	-.083	-.180	.860

a. Dependent Variable: Abs\_RES

*Sumber : Data Pengelolaan SPSS 16*

Berdasarkan hasil uji gletser diatas, bahwa nilai uji signifikansi Tingkat Risiko Pembiayaan Mandiri Syariah sebesar 0,867, nilai signifikansi Tingkat Risiko Pembiayaan BRI Syariah sebesar 0,734, sedangkan nilai signifikansi Tingkat Risiko Pembiayaan BNI Syariah sebesar 0,860. Yang artinya menunjukkan bahwa signifikansi dari ketiga variabel pada penelitian ini lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.



## 2) Uji Autokorelasi

Berikut adalah hasil dari pengujian Autokorelasi :

**Tabel 4.6**

### Autokorelasi Menggunakan Durbin Watson

#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.090 <sup>a</sup>	.008	.178	.01078782	2.453

a. Predictors: (Constant), TINGKAT\_RISIKO\_PEMBIYAAAN\_BNI\_SYARIAH, TINGKAT\_RISIKO\_PEMBIYAAAN\_MANDIRI\_SYARIAH, TINGKAT\_RISIKO\_PEMBIYAAAN\_BRI\_SYARIAH

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : *pengelolaan SPSS 16*

Berdasarkan hasil data diatas nilai Durbin Watson (d) ialah sebesar 2.453. jika dibandingkan dengan nilai tabel durbin Watson pada signifikansi 5%. Maka ditentukan  $d_l$  sebesar 2.453 dan  $d_u$  sebesar 1.652. karena 2.453 lebih dari  $d_u$  dan kurang dari  $4-d_u$ , maka dapat dikatakan bahwa tidak ada gejala autikorelasi.

### 3. Uji Regresi Linier Berganda

Hasil pengujian regresi linier berganda sebagai berikut :

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.389	.276		-1.406	.179
TINGKAT_RISIKO_P EMBIYAAN_MANDIR ISYARIAH	23.668	9.473	1.474	2.498	.024
TINGKAT_RISIKO_P EMBIYAAN_BRISYA RIAH	-16.989	10.309	-.993	-2.648	.019
TINGKAT_RISIKO_P EMBIYAAN_BNISYA RIAH	3.015	4.325	.169	.697	.496

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: *Pengelolaan SPSS 16.0*

Sesuai hasil uji analisis statistic regresi linier pada tabel 4.5 diatas maka menghasilkan persamaan yaitu :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 0,016 - 0,012X_1 + 0,084X_2$$

Keterangan :

Y : Variabel Dependen

$\alpha$  : Konstanta

$\beta_1 - \beta_3$  : Koefisien Regresi

$X_1 - X_3$  : Variabel Independen

e : Standar error

maksud dan fungsi regresi linier berganda yang telah disebutkan adalah

:

- a. Konstanta sebesar 0,389 artinya bahwa semua variabel bebas (Tingkat Risiko Pembiayaan Mandiri Syariah, Tingkat Risiko Pembiayaan BRI Syariah, serta Tingkat Risiko Pembiayaan BNI Syariah) dalam keadaan tetap atau konstan, maka besar Return On Assets BSI sebesar 0,389 satuan.
- b. Koefisien regresi Tingkat Risiko Pembiayaan Mandiri Syariah ( $X_1$ ) sebesar 0,23.668 artinya jika Tingkat Risiko Pembiayaan Mandiri Syariah meningkat dengan satu-satuan, sehingga profitabilitas return on assets bsi juga meningkat menurun satuan sebesar 0,23.668 , dengan asumsi semua variabel tetap atau konstan selain Tingkat Risiko Pembiayaan tetap atau konstan. Nilai koefisien positif (0,23.668) menunjukkan bahwa Tingkat Risiko Pembiayaan Mandiri Syariah terhadap profitabilitas berpengaruh positif.
- c. Koefisien regresi Tingkat Risiko Pembiayaan BRI Syariah ( $X_2$ ) sebesar -16,989 artinya jika Tingkat Risiko Pembiayaan BRI Syariah meningkat dengan satu-satuan, sehingga profitabilitas *Return On Assets* BSI menurun sebesar -16,989, dengan asumsi semua variabel selain Tingkat Risiko Pembiayaan BRI Syariah tetap atau konstan. Nilai koefisien negatif (16,989) menunjukkan bahwa Tingkat Risiko Pembiayaan BRI Syariah terhadap profitabilitas berpengaruh negatif.
- d. Koefisien regresi BNI Syariah ( $X_3$ ) sebesar 3,015 artinya jika Tingkat Risiko Pembiayaan BNI Syariah meningkat dengan satu-satuan, sehingga profitabilitas *Return On Assets* BSI juga mengalami peningkatan satuan

sebesar 3,015, dengan asumsi semua variabel tetap atau konstan. Nilai koefisien positif (3,015) menunjukkan bahwa Tingkat Risiko Pembiayaan BNI Syariah terhadap profitabilitas berpengaruh positif.

Tanda positif (+) menunjukkan jika arah hubungan yang searah, namun apabila negatif (-) maka menunjukkan arah yang berlawanan.

#### 4. Uji Hipotesis

##### a. Uji T (t-test)

Hasil uji t sebagai berikut :

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji t**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.389	.276		-1.406	.179
TINGKAT_RISIKO_PEMBIYAAAN_MANDIRI_SYARIAH	23.668	9.473	1.474	2.498	.024
TINGKAT_RISIKO_PEMBIYAAAN_BRISYARIAH	-16.989	10.309	-.993	-2.648	.019
TINGKAT_RISIKO_PEMBIYAAAN_BNISYARIAH	3.015	4.325	.169	.697	.496

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : *Pengelolaan SPSS 16*

Berdasarkan hasil uji T Pada tabel 4.8 dapat diketahui yaitu :

1. Dari tabel 4.8 *coefficients* menunjukkan nilai signifikansi untuk variabel Tingkat Risiko Pembiayaan Mandiri sebesar 0,024. Jika dengan taraf signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ) maka  $0,024 < 0,005$ . Sehingga disimpulkan bahwa Tingkat Risiko Pembiayaan Mandiri Syariah berpengaruh signifikan

terhadap profitabilitas Return On Assets (ROA) BSI. Sehingga  $H_1$  teruji, sedangkan dalam tabel *coefficients* diketahui nilai  $t_{hit}$  sebesar 2,498 dengan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,119 (diperoleh dengan cara mencari nilai  $df = n - k - 1 = 20 - 3 - 1 = 16$  dan  $0,05/2 = 0,025$ ). Karena  $2,498 > 2,119$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang artinya ada pengaruh signifikan Tingkat Risiko Pembiayaan BRI Syariah terhadap ROA.

2. Dari tabel 4.8 *coefficient* nilai signifikansi variabel Tingkat Risiko Pembiayaan BRI Syariah sebesar 0,019, jika dibandingkan dengan taraf signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ) maka  $0,019 < 0,05$ . Sehingga disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dikarenakan Tingkat Risiko Pembiayaan Mandiri Syariah berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Return On Assets* (ROA) BSI., sedangkan dalam tabel *coefficients* diketahui nilai  $t_{hit}$  sebesar -2,648 dengan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,119 (diperoleh dengan cara mencari nilai  $df = n - k - 1 = 20 - 3 - 1 = 16$  dan  $0,05/2 = 0,025$ ). Karena  $-2,648 > 2,119$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang artinya ada pengaruh signifikan variabel Tingkat Risiko Pembiayaan BRI Syariah ( $X_2$ ) terhadap ROA.
3. Dari tabel 4.8 diatas *coefficient* nilai signifikansi variabel Tingkat Risiko Pembiayaan BNI Syariah sebesar 0,496, jika dibandingkan dengan taraf signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ) maka  $0,496 > 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dikarenakan Tingkat Risiko Pembiayaan BNI Syariah tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) BSI, sementara itu dalam tabel *coefficients* diketahui nilai  $t_{hit}$  sebesar 679 dengan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,119 (diperoleh dengan cara mencari nilai  $df = n - k - 1 = 20 - 3 - 1 = 16$  dan  $0,05/2 = 0,025$ ). Karena  $679 < 2,119$  sehingga  $H_0$  diterima

yang artinya tidak ada pengaruh signifikan variabel Tingkat Risiko Pembiayaan BNI Syariah( $X_3$ ) terhadap ROA.

### b. Uji F

Berikut adalah hasil dari uji F, yaitu :

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji F**  
**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.000	3	.000	5.578	.002 <sup>a</sup>
	Residual	.002	16	.000		
	Total	.002	19			

a. Predictors: (Constant), TINGKAT\_RISIKO\_PEMBIYAAN\_BNI\_SYARIAH, TINGKAT\_RISIKO\_PEMBIYAAN\_MANDIRI\_SYARIAH, TINGKAT\_RISIKO\_PEMBIYAAN\_BRI\_SYARIAH

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : *Pengelolaan Data spss 16.*

Dari tabel 4.7 diatas diketahui hasil analisis uji F bahwa nilai signifikansi sebesar 0,002 jika dibandingkan dengan taraf signifikansi 0,05 maka 0,002 lebih kecil  $< 0,05$ , sehingga disimpulkan secara simultan variabel Independent berpengaruh secara signifikan. Kemudian melalui Fhitung diketahui dalam analisis tabel anova tersebut sebesar 5.578 dan F tabel sebesar 3,24 (melalui cara  $k= 3$ ,  $n - k = 20-3= 16$ ), sehingga 5.578 terdapat pengaruh signifikan secara simultan variabel Independen terhadap profitabilitas *Return On Assets*(ROA) BSI

## 5. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Determinasi ( $R^2$ )**

**Model Summary<sup>a</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.090 <sup>a</sup>	.008	.178	.01078782

a. Predictors: (Constant), TINGKAT\_RISIKO\_PEMBIYAAAN\_BNI\_SYARIAH, TINGKAT\_RISIKO\_PEMBIYAAAN\_MANDIRI\_SYARIAH, TINGKAT\_RISIKO\_PEMBIYAAAN\_BRI\_SYARIAH

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : *Pengelolaan Data SPSS 16*

Berdasarkan hasil analisis tabel diatas diketahui bahwa koefisien determinasi pada tabel model summary nilai  $R^2$  sebesar 0,08 atau 8%. Sehingga presentasi kontribusi variabel independent (Tingkat Risiko Pembiayaan Mandiri Syariah, Tingkat Risiko Pembiayaan BRI Syariah, dan Tingkat Risiko Pembiayaan BNI Syariah) secara simultan mempengaruhi variabel dependen atau profitabilitas Return On Assets BSI sebesar 8%. Sehingga sisanya ( $100\% - 8\% = 0,92\%$ ) merupakan pengaruh dari faktor lain diluar variabel penelitian ini.